

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seumur hidup yang nantinya dapat mengubah tatanan kehidupan sosial seseorang. Namun keadaan saat ini, Menurut Neraca Pendidikan Daerah di Indonesia pada tahun 2019 angka putus sekolah masih tergolong tinggi pada masing-masing jenjang pendidikan. Angka putus sekolah pada tahun 2019 pada jenjang SD sebanyak 33.268 siswa, pada jenjang SMP sebanyak 28.651 siswa, dan pada jenjang SMA sebanyak 15.953 serta SMK sebanyak 25.357 siswa. Data yang dipaparkan telah menunjukkan bahwa beberapa orang berpendapat bahwa pendidikan tidak terlalu penting bagi kehidupan.

Tujuan pendidikan sendiri, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa agar kelak siswa dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, sehat, berilmu dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam pelaksanaan sebuah tujuan pendidikan, kegiatan belajar mengajar di sekolah pun selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Saat ini proses belajar mengajar di sekolah didasarkan pada Kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya terfokus pada tiga aspek

penilaian yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor (keterampilan). Guru sering kali hanya fokus terhadap penilaian siswa pada aspek kognitifnya dan kurang memperhatikan aspek psikomotor. Untuk menilai aspek psikomotor siswa, pendidik dalam hal ini guru perlu meminta siswa untuk melakukan sebuah praktik untuk melihat sejauh mana keterampilan-keterampilan yang ingin dicapai dapat dimiliki oleh siswa.

Keterampilan yang biasa dinilai pada proses belajar mengajar di kelas III adalah keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, keterampilan menggambar, dan lain-lain. Keterampilan membaca, menulis dan berbicara dapat diintegrasikan melalui beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, dan sebagainya. Sedangkan untuk keterampilan menggambar sendiri termasuk kedalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pembelajaran seni khususnya di Sekolah Dasar (SD) sendiri memiliki tujuan yaitu untuk meningkat dan mengembangkan potensi dalam hal ini bakat dan minat siswa secara aktif serta kreatif tanpa harus meninggalkan nilai-nilai norma dan karakter dari budaya bangsa Indonesia. Untuk mengetahui atau mengukur tercapai atau tidaknya tujuan dari proses pembelajaran secara kualitas, guru perlu melakukan sebuah penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Pada mata pelajaran SBdP, guru seringkali menitikberatkan pada praktik untuk menunjukkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa ataupun untuk menghasilkan sebuah

produk kesenian. Produk tersebut bisa berupa gambar, poster, patung, hasil pahatan kayu, lukisan, kolase, dan sebagainya. Dalam melakukan penilaian atau evaluasi, diperlukan sebuah alat yang disebut sebagai instrumen penilaian.

Penggunaan instrumen penilaian pada mata pelajaran SBdP faktanya belum maksimal. Sebuah hasil studi penelitian yang dilakukan Lius, dkk. (2019: 55-60) menyatakan bahwa guru dalam melakukan penilaian hasil karya seni rupa siswa masih berdasarkan perasaan dan belum mengacu pada instrumen serta indikator-indikator yang jelas. Selain itu, proses penilaian pada aspek psikomotor khususnya pembelajaran seni rupa guru melakukan evaluasi atau penilaian hasil unjuk kerja siswa secara langsung dan secara umum saja tanpa menggunakan rubrik penilaian proses maupun rubrik penilaian produk yang sesuai dengan kompetensi (Puspita, dkk., 2016; Asriningtyas, V., dan Supahar, 2016). Dua hal diatas menunjukkan bahwa saat ini instrumen penilaian yang dapat digunakan guru dalam melakukan penilaian mata pelajaran SBdP khususnya pada pembelajaran seni rupa kurang dan tidak ada indikator atau kriteria penilaian yang jelas. Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap karya seni siswa dianggap kurang objektif dan kurang valid karena penilaian yang dilakukan guru tidak menggunakan pedoman atau acuan tetap yang digunakan untuk mengevaluasi hasil karya tersebut.

Instrumen penilaian untuk muatan pelajaran SBdP sendiri sudah terdapat di beberapa buku guru. Hanya saja, kriteria yang disediakan kurang lengkap. Kriteria penilaian yang terdapat pada buku guru tersebut hanya fokus

pada menilai proses pembuatan karya seni saja tidak menilai dari segala aspek. Sehingga penilaian yang dilakukan untuk menilai keterampilan tersebut belum secara menyeluruh dari segala aspek. Instrumen penilaian yang akan dikembangkan pada penelitian ini berfokus pada mengembangkan instrumen penilaian keterampilan menggambar dan mewarnai untuk siswa kelas III. Instrumen penilaian ini mengevaluasi dari 3 aspek yang akan dinilai yaitu aspek perencanaan, aspek proses pembuatan dan aspek penilaian akhir. Instrumen penilaian ini akan termasuk ke dalam jenis penilaian produk yang akan menilai dari segala aspek.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Widi selaku guru wali kelas III pada hari Senin, 27 Juli 2020 di SD Negeri 01 Pelutan diperoleh data bahwa sekolah belum memiliki instrumen penilaian yang berfokus pada keterampilan menggambar dan mewarnai siswa. Dalam melakukan penilaian psikomotor atau keterampilan menggambar dan mewarnai ibu Widi tidak menggunakan pedoman dalam artian hanya melakukan penilaian dengan secara umum yaitu dengan melihat komposisi gambar, komposisi warna dan gradasi warna. Ibu Widi tidak melakukan penilaian keterampilan menggambar dan mewarnai siswa secara spesifik dengan melihat indikator-indikator yang ingin dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil penilaian pada keterampilan menggambar dan mewarnai siswa dianggap kurang objektif. Hal tersebut disebabkan karena tidak adanya rubrik atau pedomana penilaian untuk menilai proses pembuatan maupun produk seni yang dihasilkan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa tidak adanya rubrik atau instrumen penilaian merupakan akar dari adanya masalah-malalah tersebut. Oleh karena itu, perlu pengembangan sebuah instrumen penilaian untuk menyelesaikan masalah tersebut. Instrumen penilaian yang dikembangkan adalah sebuah instrumen penilaian yang berisi mengenai indikator-indikator yang ingin dicapai pada pembelajaran seni rupa khususnya keterampilan menggambar dan mewarnai.

Terdapat dua jenis penilaian/evaluasi pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu penilaian secara tes dan non-tes. Jenis penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi aspek psikomotor atau keterampilan siswa seperti keterampilan menggambar dan mewarnai siswa adalah penilaian non-tes. Penilaian non-tes yang dapat digunakan, berbentuk lembar pengamatan atau observasi, kuesioner, angket, skala sikap, dan skala bertingkat. Dalam penyusunan suatu instrumen penilaian harus berpedoman pada aturan-aturan yang sudah di tetapkan pada penyusunan masing-masing jenis dan bentuk tes atau non-tes agar nantinya instrumen penilaian dapat memenuhi syarat pokok instrumen beberapa diantaranya adalah valid dan reliabel.

Instrumen penilaian pada aspek psikomotor sendiri sangat diperlukan saat proses pembelajaran. Instrumen penilaian yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah instrumen penilaian psikomotor dengan teknik penilaian produk. Instrumen tersebut digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur sejauh mana keterampilan serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam mengaplikasikan jenis keterampilan menggambar dan mewarnai siswa dan

untuk mengapresiasi kualitas produk yang telah dihasilkan oleh siswa dalam hal ini adalah gambar ataupun lukisan. Instrumen penilaian yang valid, praktis dan efektif sangat diperlukan dalam melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran, sehingga guru dapat memberikan penilaian yang objektif pada saat pembelajaran SBdP.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang diatas adalah:

1. Kurangnya instrumen penilaian yang berkaitan dengan aspek psikomotor khususnya pada keterampilan menggambar dan mewarnai siswa.
2. Tidak adanya kriteria atau pedoman khusus yang digunakan dalam menilai keterampilan menggambar dan mewarnai siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yaitu tidak adanya instrumen penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi aspek psikomotor siswa khususnya pada keterampilan menggambar dan mewarnai siswa, maka penelitian ini dibatasi pada masalah mengembangkan instrumen penilaian keterampilan menggambar dan mewarnai siswa kelas III sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengembangan instrumen penelitian keterampilan menggambar dan mewarnai siswa kelas III sekolah dasar?

2. Bagaimana kelayakan instrumen penilaian keterampilan menggambar dan mewarnai untuk siswa kelas III sekolah dasar.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk :

1. Mengembangkan instrumen penilaian keterampilan menggambar dan mewarnai agar dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman penilaian pada saat pembelajaran di kelas.
2. Mengetahui kelayakan instrumen penilaian keterampilan menggambar dan mewarnai untuk siswa kelas III pada mata pelajaran SBdP.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penilaian ini adalah diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai pengembangan instrumen penilaian keterampilan menggambar dan mewarnai untuk siswa kelas III.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian pengembangan instrumen penilaian keterampilan menggambar dan mewarnai siswa kelas III ini, diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan mengetahui bagaimana sistem penilaian dalam hasil karya siswa pada mata pelajaran SBdP.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian pengembangan instrumen penilaian keterampilan menggambar dan mewarnai siswa kelas III, diharapkan dapat membantu guru dalam menilai atau mengevaluasi hasil karya menggambar dan mewarnai siswa agar lebih objektif dan juga instrumen penilaian ini diharapkan dapat menjadi pedoman penilaian pada mata pelajaran SBdP khususnya materi menggambar dan mewarnai.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pedoman atau instrumen penilaian yang dapat digunakan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya khususnya keterampilan menggambar dan mewarnai.